

Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode Tasmi' di MTsN 7 Agam

Dikriati Kamalasar¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³ Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dikriati Kamalasar

E-mail: diktirati0507@gmail.com

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode wadah dan metode tasmi'. Kegiatan rutinitas ini dilakukan dengan metode wadah dan metode tasmi' untuk melihat, mendengar serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik. Metode wadah adalah menghafalkan Al-Qur'an dengan cara satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya secara berurutan. Metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah. Pendampingan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Tahapan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu : tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Rutinitas kegiatan tahfidz dirancang untuk memudahkan peserta didik untuk memperbaiki bacaan dan menambah hafalannya. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena bisa saja peserta didik salah dalam pengucapan tajwid dan harakat dari ayat yang mereka hafal karena mereka hanya memfokuskan kepada hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci – Pendampingan, Tahfidz, Wahdah, Tasmi'

Abstract

This service aims to understand the implementation of routine tahfidz activities using the wadah method and the tasmi' method. This mentoring uses the Participatory Action Research (PAR) method. The stages of the Participatory Action Research (PAR) method are: preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The routine of the tahfidz activities is designed to help students improve their reading and increase their memorization. This routine activity is carried out using the wadah method and the tasmi' method to observe, listen to, and improve the reading of the Qur'an by the students. The wadah method involves memorizing the Quran by focusing on one verse at a time in sequential order. The tasmi' method is about reciting the memorized Quran to others, whether individually or in a group. The results of this service show that the students are able to memorize the Quran well and correctly, as it is possible for them to make mistakes in the pronunciation of tajwid and harakat of the verses they memorize because they are only focusing on memorizing the Quran.

Keywords - Accompaniment, Memorization, Unity, Recitation

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai kitab sucinya umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan ini sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya serta mentadabburi dan mengamalkannya. Mencetak dan mewujudkan generasi qur'ani yang saleh dan salehah adalah sebuah cita-cita yang tinggi dalam sebuah keluarga, salah satu usaha yang dilakukan orang tua atau pendidik ialah mengajari anak-anaknya membaca AlQur'an sejak usia dini (Nidhom, 2018).

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas mulia di pandangan manusia dan Allah SWT. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka. Pada masa sekarang banyak orang-orang yang berusaha mempelajari Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Dan alangkah baiknya menghafal Al-Qur'an memang dimulai dari usia dini karena mereka lebih cepat ingat dan hafal, juga dalam hal mengamalkan dan memahaminya lebih mudah tertanam di hati mereka hingga dewasa. Menghafal Al-Qur'an adalah tanggung jawab yang mulia dan sangat besar. Siapapun yang menghafal Al-Qur'an pasti menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa bosan, kurangnya minat, suasana, pembagian waktu, dan metode menghafal itu sendiri serta ketepatan dalam membaca Al-Qur'an (Fadllurrohman et al., 2022).

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Terlepas dari kesulitan yang dialami, menghafal al-Qur'an akan mendapatkan jaminan syafa'at di akhirat, dan mereka akan memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah Swt. Oleh karena itu kita sebagai pendidik atau pendamping di madrasah hendaklah senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk berlomba dalam menghafalkan al-Qur'an meskipun kapasitas kemampuan menghafal setiap orang tidaklah sama, dan kita harus mengingatkan dan memberikan motivasi juga kepada peserta didik untuk membuktikan bahwa menghafal itu tidak harus dengan IQ yang tinggi, akan tetapi yang utama adalah ketekunan dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

Menjadi penghafal al-Qur'an merupakan dambaan setiap umat muslim, karena tidak mudah menjadi seorang penghafal al-Qur'an, penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Beberapa kegunaan menghafal al-Qur'an antara lain mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, sakinah (tentram jiwanya), tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik dan fasih dalam berbicara. Menjadi seorang penghafal al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal tetapi juga harus tahu makhirjul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan sehingga ada keindahan bacaan yang kita baca.

Dalam proses mengahafal Al-Qur'an pendidik juga harus terlibat didalamnya, karena peserta didik yang menghafal Al-Qur'an memerlukan pembimbing untuk mengajarnya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat proses kegiatan tahfidz berlangsung pendidik juga memiliki cara menguatkan hafalan peserta didik agar peserta didik yang mengikuti program tahfidz tidak mudah lupa dengan hafalannya. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfidz sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Sahfitri et al., 2023). Pendamping dalam rutinitas kegiatan program tahfidz sangatlah dibutuhkan, selain berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan motivator, pendamping juga berperan penting dalam beberapa metode tahfiz seperti metode wahdah dan metode Tasmi' (Hakim et al., n.d.). Pendamping yang berarti pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan Tahfidz adalah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menghafal, memelihara dan menjaga. Dengan demikian pendamping dalam kegiatan tahfidz berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak dibidang Al-Qur'an. Pendamping adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individu maupun klasikal, baik dimadrasah maupun diluar madrasah (Ansori et al., 2023).

Metode *wahdah* merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, Sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan di ulang satu halaman tersebut sampai benarbenar hafal dan lancar secara refleks membacanya (Al Qadri & Ilhamsyah, 2020; Salsabila & Darwis, 2023).

Metode *tasmi'* adalah metode yang digunakan untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam proses menjaga hafalan setiap orang berbedabeda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan (Partono et al., 2020).

MTsN 7 Agam terletak di daerah Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Keunggulan yang dimiliki oleh madrasah ini yaitu madrasah ini termasuk sebagai madrasah favorit di kabupaten Agam, dan prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh pendidik daupun peserta didik di madrasah ini sangatlah banyak. Serta banyaknya kegiatan-kegiatan yang dihadirkan oleh madrasah ini yang sangat berguna untuk menunjang ilmu pengetahuan serta menambah kreatifitas dari dari peserta didik MTsN 7 Agam. Program-program yang dihadirkan mampu untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yang bisa mereka salurkan juga diluar lingkungan madrasah nantinya setelah mendapatkan bekal dan pendampingan juga dari pihak MTsN 7 Agam.

Keunggulan yang dimiliki oleh MTsN 7 Agam ini yaitu mendapatkan banyak penghargaan dalam setiap ajang perlombaan yang pernah diikuti oleh perwakilan MTsN 7 Agam. Baik prestasi yang berhasil diraih itu ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan ada penghargaan yang diraih oleh peserta didik MTsN 7 Agam yaitu memperoleh Medali Perak pada ajang Madrasah *Young Research Super Camp (MYRES)* di Ternate, Maluku Utara. Serta masih banyak penghargaan-penghargaan yang lainnya yang berhasil membuat harum nama MTsN 7 Agam. Serta di MTsN 7 Agam juga banyak peserta didik yang hafidz Al-Qur'an, dan banyak juga mempunyai prestasi-prestasi diluar madrasah berdasarkan bakat dan hobi yang memilikinya.

Meskipun terdapat banyak keunggulan yang dimiliki MTsN 7 Agam terdapat kekurangan karena dengan banyaknya jumlah peserta didik, pendidik juga kurang focus untuk memperhatikan peserta didik itu satu persatu, dan mungkin kekurangan dari peserta didik itu akan terlihat ketika adanya suatu penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu ada tugas hafalan terkait ayat yang sedang dipelajari dan saat peserta didik melaksanakan penilaian tersebut, ditemukanlah permasalahannya yaitu bacaan Al-Qur'annya kurang tepat, sehingga peserta didik juga kebingungan dalam membacanya. Dan jikapun ada peserta didik yang hafal ayat tersebut tapi tidak ada gaya yang mereka lihatkan saat membaca ayat Al-Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'an tersebut berlalu begitu saja. Jika terus dibiarkan maka itu akan menjadi kebiasaan yang berdampak kepada peserta didik itu ke depannya, apalagi untuk melanjutkan pendidikan baik itu ketingkat MA/kuliah itu ada tes masuknya yaitu dengan membaca Al-Qur'an.

Banyak cara yang dilakukan madrasah dalam menarik minat dan perhatian peserta didik, salah satu caranya dengan melaksanakan rutinitas kegiatan tahfidz. Rutinitas kegiatan tahfidz merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di madrasah (El Iq Bali & Fatah, 2023). MTsN 7 Agam menerapkan rutinitas kegiatan tahfidz di madrasah yang dilaksanakan pada pukul 07.15-08.00 setelah

pelaksanaan shalat Dhuha. Rutinitas kegiatan tahfidz membutuhkan pengelolaan yang cermat dari semua operasinya. Perencanaan, pengorganisasian, penindakan, dan pengendalian adalah semua komponen manajemen. Manajemen yang efektif dan efisien sangat penting dalam setiap upaya jika hasil yang diinginkan ingin diwujudkan.

Seorang pendamping dalam membimbing hafalan tentunya juga tidak mudah, pendamping harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, oleh karena itu sebagai pendamping harus bersabar dalam membimbing peserta didiknya, apalagi ketika pendamping tealh mengetahui bahwa adanya beberapa peserta didik yang memang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka yang keliru (Sari et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilaksanakanlah pendampingan rutinitas kegiatan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam, karena melalui metode *wahdah* dan metode *tasmi'* dapat memperbaiki bacaan peserta didik mulai dari makhrijul huruf, tajwid, panjang pendek dan lain sebagainya. Ketika bacaan lancar maka itu akan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan juga adanya teknik membaca ayat tersebut secara berulang-ulang, karena sesuatu yang dilakukan secara terus menerus itu akan menjadi kebiasaan dan begitu juga dengan hafalan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk melihat kemampuan peserta didik secara keseluruhan dari ayat yang dibacanya, apakah telah sesuai dengan ketentuan bacaan yang ada, dan untuk melihat kemampuan dari peserta didik tersebut.

METODE

Pendampingan dalam pengabdian menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR (*Participatory Action Research*) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Syaribanun, 2019). *Participatory Action Research* (PAR) yaitu pengabdian yang melibatkan partisipasi pendidik, peserta didik dalam melakukan tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekitarnya (Bunga Farida et al., 2022).

Ada 3 tahapan *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan yang dapat mendukung terlaksananya pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, tahap Persiapan. Termasuk dalam tahapan ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Adapun pada tahapan persiapan ini hal yang dilakukan dalam pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam yaitu membuat program tahfidz yang didalamnya berisi tentang perbaikan bacaan, menyimak hafalan dan lain sebagainya. *Kedua*, tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini seluruh program yang sudah disiapkan atau dirancang dijalankan dengan semestinya, yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah ditepkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode *wahdah* dan metode *tasmi'*. *Ketiga*, tahap Evaluasi. Setiap akhir dari sebuah kegiatan penting adanya evaluasi sebagai refleksi dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan, begitupun dalam pendampingan ini. Proses ini dilakukan atas dasar perbandingan dengan hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan mulai dari awal hingga hasil kegiatan. Peserta didik dievaluasi dengan beberapa pertanyaan berupa seperti menyambung ayat secara lisan didepan pendamping, agar pendamping dapat mengetahui sejauh mana tingkat hafalan peserta didik dan sejauh mana kualitas hafalan peserta didik (Ruri Albesra et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode Tasmi' di MTsN 7 Agam

Pendampingan ini dilaksanakan di MTsN 7 Agam. Pendampingan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari selasa, rabu, kamis dan pada hari sabtu. Pendampingan ini dilaksanakan pada jam pertama Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu pada jam 07.15 – 08.00 WIB setelah pelaksanaan shalat Dhuha. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas VII-IX MTsN 7 Agam yang secara bergantian akan menemui pendamping untuk memperdengarkan hafalan Al-Qur'an mereka bagi yang sudah siap untuk menyeterorkan hafalan.

Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu di kelas dan di mushalla MTsN 7 Agam. Masing-masing pendamping di setiap kelas itu sudah ditentukan oleh wakil kurikulum MTsN 7 Agam dan pendamping di setiap kelas itu terdiri dari 2 pendamping yang pendamping utama adalah wali kelas didampingi pendamping yang lain., kadang masuk berdua sekaligus kadang hanya bergantian. Sedangkan untuk pendamping dari tahfidz yang dilaksanakan di Mushalla itu langsung dipimpin oleh Pembina tahfidz itu sendiri, yaitu sebanyak 3 orang. Namun, jika ada dari pendidik yang tidak masuk mendampingi kegiatan rutinitas tahfidz dikelas, maka bisa ikut serta mendampingi peserta didik dalam kegiatan tahfidz di mushalla. Peserta didik yang mengikuti rutinitas tahfidz di mushalla adalah peserta didik yang hafalan Al-Qur'an nya sudah 3 Juz ke atas. Sedangkan peserta didik yang melaksanakan tahfidz di kelas itu adalah peserta didik yang hafalannya kurang dari 2 Juz.

Kegiatan rutinitas tahfidz ini membantu peserta didik dalam mengoreksi, meluruskan serta menambah hafalan Al-Qur'an mereka dan berguna juga memperlancar hafalan Al-Qur'an mereka. Karena sebelum melaksanakan Penilaian Assesmen (Ujian Tengah Semester/ Ujian Akhir Semester) itu peserta didik harus menyeter hafalan Al-qur'an mereka juga sebagai syarat dalam mengambil nomor ujian. Jadi kegiatan rutinitas tahfidz ini berguna untuk memperbaiki bacaan peserta didik juga bisa menjadi daya tarik tes hafalan mereka, agar saat setoran tahfidz nantinya sebelum pelaksanaan asesmen bisa mudah. Kemudian dengan baiknya bacaan serta hafalan Al-Qur'an peserta didik bisa juga mengantarkan peserta didik untuk ikut serta dalam pelaksanaan wisuda tahfidz nantinya jika peserta didik memenehu kriteria untuk di wisudah tahfidz.

Pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz di MTsN 7 Agam ini metode pendampingan yang dipakai adalah metode *wahdah* dan metode *tasmi'*. Metode *wahdah* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghafal al-quran. Penerapan metode ini yaitu dilakukan secara individu oleh peserta didik. Pada metode ini peserta didik menghafal bacan Al-Qur'an dari satu ayat terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan ayat yang lainnya kemudian bacaanya disetorkan kepada pendampingnya (Qolbiyyah et al., 2022). *Tasmi'* artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah. Dengan menggunakan metode *tasmi'*, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan menyadari kekurangannya, karena ia mungkin melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat (Amalia et al., 2024).

Tahap Pelaksanaan Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode Tasmi' di MTsN 7 Agam

Pada tahap pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dikelas peserta didik difasilitasi dengan dua orang pendamping yang bertugas untuk mendampingi mereka dalam hafalan Al-Qur'an mereka. Pada awalnya anak-anak didampingi untuk menghafal Al-Qur'an juz 1 dan banyak dari peserta didik memang hampir hafal juz 1 itu secara keseluruhan namun saat pendamping

mendengar bacaan yang dilafadzkan oleh peserta didik masih banyak terdapat kesalahan dalam bacaan tersebut. Seperti pelafalan tajwid, panjang pendek dan lain sebagainya.

Pendampingan yang dilaksanakan menggunakan metode *wahdah* dan metode *tasmi'*, agar saat menghafal Al-qur'an peserta didik melafalkannya dengan makhrijul khuruf dan ketentuan bacaan yang semestinya serta memberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah karena adanya pengulangan bacaan tersebut. Sesuai dengan tujuan dari adanya metode wahdah yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik terhadap pembelajaran tahfidz yang membentuk hafalan yang kuat. (Mila, 2023). Dan tujuan dari adanya penerapan metode tasmi' peserta didik bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode *tasmi'*, peserta didik bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Fadhila et al., 2023).

Pada tahapan *pertama*, pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam dilakukan setelah pendamping memberikan motivasi-motivasi menjaga Al-Qur'an, yaitu salah satunya dengan menghafalnya dengan baik dan benar karena Al-Qur'an kelak akan menjadi syafa'at dihari kiamat dan menjadi teman dan penerang kita di alam kubur nantinya serta Al-Qur'an yang nantinya akan membantu kita terlepas dari kesusahan ketika hari perhitungan. khususnya bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tersebut. Hal tersebut berguna untuk menghadirkan motivasi tersendiri bagi diri peserta didik dan memberikan semangat secara langsung agar peserta didik mau menghafal Al-Qur'an dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan (Widagdo, 2023).

Setelah pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendamping kepada peserta didik maka tahapan *kedua*, yaitu pendamping meminta peserta didik secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. Setelah peserta didik membacakan ayat yang mereka hafal barulah pendamping menjelaskan dibagian ayat mana peserta didik tersebut yang bacaannya salah, kemudian pendamping membacakan bacaan yang benarnya lalu meminta peserta didik untuk mengulangnya sampai bacaannya, makhrijul hurufnya, tajwidnya, panjang pendeknya benar.

Tahapan *ketiga*, setelah bacaannya benar barulah pendamping mempersilahkan peserta didik duduk kembali ditempat duduknya dan mengulangi bacaan tersebut sampai 10 kali atau lebih baru ke depan kembali ke tempat pendamping untuk menyetorkan hafalannya. Dalam konteks ini terkait peserta didik hafalannya kurang atau tidak secepat hafalan teman-temannya yang lain itu mereka diberikan batasan untuk mengulang dan memperbaiki bacaan tersebut sebanyak 5 ayat jika ayatnya pendek, namun jika ayatnya panjang maka cukup 3 ayat saja. Berbeda dengan peserta didik yang jika daya hafalnya tinggi serta bacaannya tidak terlalu banyak koreksi, maka mereka bisa mengulang dalam satu halaman tersebut. Saat peserta didik tersebut fokus mengulang bacaannya, pendamping lanjut memanggil peserta didik yang lain untuk mendengar hafalannya dan mengoreksi hafalan tersebut.

Dalam pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* ditemukan beberapa kendala yang dihadapi yaitu *pertama*, peserta didik tidak suka banyak koreksi bacaan dari pendamping karena dianggap itu memperlama hafalan mereka. *Kedua*, peserta didik merasa itu sebagai tekanan bagi mereka karena harus membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalan mereka karena adanya tuntutan dari wali kelas mereka, karena wali kelas seringkali berjalan mengelilingi peserta didik untuk memantau mereka apakah ada membuka Al-Qur'an mereka. *Ketiga*, Banyak dari peserta didik yang keluar masuk kelas untuk izin ke kantin dengan alasan lapar, belum sempat sarapan sehingga tidak fokus membaca Al-Qur'an. *Keempat*, kurangnya motivasi bagi peserta didik untuk menghafal karena mereka berargumen bahwasanya untuk setoran hafalan sebelum ujian itu bisa saja nantinya, jadi tidak perlu sekarang koreksi dan lain-lainnya. *Kelima*, Alokasi waktu yang kurang juga menjadi kendala dalam kegiatan ini, karena hanya 1 jam pembelajaran yang digunakan untuk rutinitas kegiatan tahfidz ini dipagi harinya.

Begitu juga dengan pelaksanaan tahfidz yang dilaksanakan di mushalla, terkadang peserta didik yang rutinitas kegiatan tahfidznya di mushalla malah memilih bermain-main dan berbicara dengan temannya dari kelas lain, jika ditanya apakah sudah mengulang hafalan, mereka baru membuka Al-Qur'an mereka. Serta ke mushalla mereka juga hanya untuk mengisi absensi kehadiran, karena peserta didik yang rutinitas tahfidznya di mushalla itu memang dipersiapkan juga untuk yang akan di wisuda tahfidz nantinya dibulan Oktober.

Melihat beberapa kendala yang ada, maka peran pendamping sangatlah dibutuhkan besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pentingnya menghafal Al-Qur'an tersebut, dan jangan pernah menjadikan menghafal Al-Qur'an itu sebagai beban dan sebatas setoran saja tanpa mengulangnya kembali. Peran pendamping sangatlah diharapkan dalam hal ini agar bisa membantu merubah perspektif atau pandangan peserta didik tersebut terkait susahnyanya menghafal Al-Qur'an dan terkait menghafal Al-Qur'an itu sebagai tekanan dari pihak madrasah.

Setiap acara hari besar Islam, seperti tahun baru Hijriyah ataupun Maulid Nabi Muhammad SAW, pihak madrasah mengadakan banyak cabang lomba untuk memeriahkan acara tersebut, salah satunya dengan dibuatnya perlombaan tahfidz. Bagi peserta didik yang menang dan mendapat peringkat terbaik dari lomba tahfidz itu maka ada *reward* dari pihak madrasah seperti Al-Qur'an, piagam penghargaan, mukena dan lain-lain. Dan juga ada beberapa pendidik yang bahagia dan merasa bersyukur dan merasa bangga karena ada dari peserta didiknya yang hafalan Al-Qur'annya mencapai 11 juz padahal masih kelas IX, pendidik tersebut memberikan *reward* tersendiri berupa pemberian yang bisa digunakan untuk persiapan peserta didik tersebut melanjutkan pendidikannya kedepan. Dengan adanya pemberian *reward* ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik yang lainnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, karena pada dasarnya sesuatu yang dipaksakan akan menjadi terbiasa begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an. Selain pemberian *reward* berupa barang, pihak madrasah juga memberikan rekomendasi kepada peserta didik yang hafalannya luar biasa untuk ikut serta mengikuti lomba lomba ditingkat kecamatan dan kabupaten.

Seperti inilah pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam yang dalam pelaksanaannya didukung oleh kreatifitas pendamping dalam menjalankan kegiatan ini. Jika pendamping sendiri tidak kreatif, tidak bisa melakukan pengelolaan kegiatan tersebut dengan baik, bisa dipastikan bahwa tujuan dari kegiatan pendampingan ini tidak akan terlaksana dengan baik, yaitu terkait hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta didik belum lancar dan belum bisa dikatakan sempurna. Karena dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada aspek menambah hafalan tapi lebih kepada bagaimana pengucapan ayat demi ayat yang baik dan benar.



Gambar 1.

Peserta didik berlomba-lomba dalam memperbaiki dan menambah hafalan setelah pendamping memberikan motivasi tentang menghafal Al-Qur'an di kelas



Gambar 2.

Proses pemberian motivasi kepada peserta didik terkait menghafal Al-Qur'an di mushalla



Gambar 3.

Proses pelaksanaan rutinitas kegiatan tahfidz peserta didik di kelas



Gambar 4.

Proses pelaksanaan rutinitas kegiatan tahfidz peserta didik di mushalla

Tahap Evaluasi Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode Tasmi' di MTsN 7 Agam

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam dilakukan dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada pendamping mereka diakhir 2 minggu terakhir menjelang persiapan ujian atau penilaian assesmen mereka. Hal tersebut agar pendamping juga bisa mengevaluasi hafalan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut apakah sudah benar bacaan yang dilafadzkan peserta didik atau belum.

Pada tahap evaluasi ini pendamping meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalan mereka sesuai dengan yang ditargetkan pihak madrasah untuk syarat mengikuti ujiannya. Pada juz 1 itu terdiri dari 148 ayat, dan untuk target sebelum ujian tengah semester peserta didik ditargetkan hafal 90 ayat terlebih dahulu baru menjelang ujian akhir semester baru dilanjutkan. Untuk tahap ini tempat dan waktunya tidak ditentukan, jika peserta didik sudah siap untuk setoran, peserta didik bisa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menghubungi pendamping untuk melaksanakan setoran tersebut. Dan kegiatan ini pun ada yang dilaksanakan dikelas, dikantor, di mushalla bahkan di taman madrasah sekaligus. Namun, berebeda dengan evaluasi untuk peserta didik yang rutinitas kegiatan tahfidz di mushalla, itu mereka setorannya memang harus di mushalla dan yang akan di setorkan mereka sesuai dengan juz yang sedang mereka hafal tersebut. Kemudian bagi peserta didik yang mengikuti tahfidz baik dikelas maupun yang di mushalla yang telah menuntaskan hafalannya, baik itu 1 juz, 2 juz, 3 juz, 4 juz bahkan ada yang 11 juz itu mereka akan mengikuti wisuda pada tanggal 27 Oktober 2023 dan tentunya peserta didik yang mengikuti wisuda tahfidz itu adalah mereka yang memenuhi kriteria untuk diwisuda.



Gambar 5.

Proses evaluasi hafalan peserta didik dikelas



Gambar 6.

Proses evaluasi hafalan peserta didik dikelas



Gambar 7.

Pelaksanaan wisuda tahfidz

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* di MTsN 7 Agam berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya respon positif dari peserta didik selama proses pendampingan berlangsung. Peserta didik sangat berantusias dalam menghafal, tidak hanya sampai disitu saja terbukti adanya peningkatan hafalan serta perbaikan bacaan peserta didik semakin hari semakin membaik, bahkan waktu yang disediakan untuk rutinitas kegiatan tahfidz itu tidak cukup sehingga peserta didik meminta waktu luang dari pendamping untuk menyimak dan mengoreksi hafalan mereka, ataupun disaat jam istirahat peserta didik lebih memilih untuk menghafal Al-Qur'an mereka. Namun keberhasilan dari pendampingan ini juga didukung dari adanya reward yang didapatkan peserta didik dan motivasi yang pendamping hadirkan kepada peserta didik. Sehingga penulis berpendapat bahwa rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode *wahdah* dan metode *tasmi'* harus tetap diterapkan dan dijalankan, agar peserta didik tidak hanya memfokuskan kepada penambahan hafalan mereka namun juga untuk memperbaiki bacaan mereka. Karena semakin baik bacaan Al-Qur'an maka akan semakin memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat kuasa dan rahmat Allah SWT dan dengan kehendaknya segala sesuatu berjalan dengan baik. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Serta penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dosen UIN Imam Bonjol Padang terutama ibu dosen pengampu pada mata kuliah Academic Writing yang telah sabar membimbing penulis dalam setiap pembelajaran hingga selesainya penulisan Artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qadri, M., & Ilhamsyah, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 216–223. <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.465>.
- Amalia, U. R., Rasyid, A. M., Rasyid, A. M., Asikin, I., & Asikin, I. (2024). Application of The Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 169–176. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.
- Ansori, M. A., Ekowati, E., Zahro, F. M., & Andi, W. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Tahfidz Talaqqi Siswa Kelas X Di Ma Maarif Bumirestu. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Bunga Farida, Siti Rahayu Nadhiroh, Edi Dwi Riyanto, Mochammad Bagus Qomaruddin, Shrimarti Rukmini Devy, & Emy Trisna Juwita. (2022). Kampanye Partisipatory Anti-Stunting dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok di Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 53–57. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.53-57>.
- El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534–540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., Sjech, U., Djamil, M., Bukittinggi, D., Aua, J. G., Putiah, K., Banuhampu, K., Agam, K., & Barat, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 05(03), 6758–6767.
- Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1280.

- <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>
- Hakim, A., Garancang, S., & Chalik, S. A. (n.d.). *Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al- Qur ' an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin , Gowa Mentoring and Training in Memorizing Al-Qur ' an to Develop Tahfiz Program in Sultan Hasanuddin Islamic Boarding School , Gowa*. 115–121.
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 676–687. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>
- Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Qolbiyyah, S., Putri, L. R., & Putri, N. A. (2022). *Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Haqlil*. 12(2), 87.
- Ruri Albesra, M. K., Di, J., & Koto, S. D. (2023). *Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur ' an*. 1(3), 79–84.
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2023). Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53–65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Salsabila, F., & Darwis, M. (2023). Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 764–771. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1059>
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu. *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(1), 31–48.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun a'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 05(01), 91–110.
- Widagdo, H. H. (2023). Syafaat Alquran dalam Tinjauan Hadis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2088–2094.